



## **Application Of Jigsaw Method Of Reading In Improving Learning Outcomes Indonesian Student Class Iv Elementary Instruction 12/79 Wollangi Barebbo District Of Bone Regency**

**Abd. Hafid, Hasbi R, Satriani DH,**  
Universitas Negeri Makassar,  
E-mail: abdulhafidunm@yahoo.co.id.

**Abstract:** The problem in this research is the low learning outcomes Indonesian students fourth grade Instruction 12/79 Wollangi Barebbo District of Bone regency. The formulation of the problem in this research is how the application of the method Jigsaw read in improving learning outcomes Indonesian students fourth grade Inpres12 / 79 Wollangi Barebbo District Subdistrict Bone? The purpose of this study is to describe the application of Jigsaw reading method in improving learning outcomes Indonesian on fourth grade students Instruction 12/79 Wollangi Barebbo District of Bone regency. This research approach is descriptive qualitative approach to the type of classroom action research cycle repeated / cyclic that includes planning, implementation, observation and reflection. The focus of this research is the application of methods Jigsaw reading and learning outcomes Indonesian. Subjects were students in fourth grade Instruction 12/79 Wollangi Barebbo District of Bone regency. Research data collection techniques are tests and observation. Data analysis techniques in the study of data reduction, data presentation, draw conclusions and verification. The results showed an increase in student learning outcomes of the first cycle with enough categories to increase to both categories at the second cycle. The conclusion of the research is the application of methods Jigsaw reading can improve learning outcomes Indonesian students fourth grade Instruction 12/79 Wollangi Barebbo District of Bone regency.

Keyword: Jigsaw Method, Reading In Improving Learning, Elementary Instruction

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan di manapun berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diharapkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki intelegensi yang tinggi juga harus memiliki karakter yang baik.

Salah satu alat untuk mengembangkan kecerdasan dan karakter adalah melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) merupakan mata pelajaran wajib, karena bahasa

merupakan alat untuk berkomunikasi dengan orang yang ada di sekitar. Dalam menggunakan bahasa harus mudah dipahami dan dimengerti oleh semua orang, karena ini adalah negara Indonesia maka supaya mudah dipahami oleh semua orang maka harus menggunakan bahasa Indonesia karena bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan, ketrampilan berbahasa, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting yakni sebagai bahasa Negara atau bahasa nasional merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar karena bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dihasilkan dari alat ucap (artikulasi) yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Selain itu, bahasa juga merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. Sedangkan bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD karena merupakan dasar dari semua pembelajaran.

Kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan yang diharapkan, berdasarkan hasil dokumentasi guru kelas IV SD Inpres 12/79 Wollangi Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone, diperoleh informasi bahwa nilai ulangan tengah semester ganjil siswa kelas IV khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia masih banyak yang tidak lulus atau tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70. Dari 20 siswa kelas IV, hanya 6 orang yang memperoleh nilai  $\geq 70$  atau sekitar 30% dan 14 siswa yang memperoleh nilai  $< 70$  atau sekitar 70%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas IV masih kurang kemampuan pemahamannya terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Agustus 2016 menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV tersebut diduga disebabkan oleh aspek guru dan siswa. Dari aspek guru yaitu: 1) guru kurang memberi kesempatan kepada siswa mengeluarkan pendapat 2) guru kurang memberikan soal yang dapat melatih siswa memecahkan masalah sendiri 3) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk kerja kelompok 4) guru terlalu cepat dalam menjelaskan. Sementara itu, dari aspek siswa yaitu: 1) siswa kurang mengeluarkan pendapat dalam pembelajaran 2) siswa tidak terlatih untuk memecahkan masalah 3) siswa kurang melakukan kerja kelompok 4) Siswa kurang memahami pelajaran. Masalah tersebut diatasi dengan melakukan PTK dengan judul Penerapan Metode *Jigsaw* Membaca dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD

Inpres 12/79 Wollangi Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone.

## KAJIAN PUSTAKA

### Metode *Jigsaw* Membaca

Pembelajaran *Jigsaw* membaca adalah salah satu tipe pembelajaran membaca yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Metode ini digunakan bila materi dikaji dalam bentuk narasi tertulis, misalnya pelajaran kajian-kajian sosial, sastra, dan beberapa bagian Sains yang bertujuan untuk memperoleh konsep dan bukan keterampilan. Kegiatan belajar *Jigsaw* membaca menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara sehingga selain meningkatkan kemampuan membaca siswa juga dapat meningkatkan tiga keterampilan bahasa yang lain.

Metode *Jigsaw* membaca merupakan metode pembelajaran membaca yang diturunkan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Slavin (Abidin, 2012:166) mengemukakan bahwa aktivitas-aktivitas : 1). Membaca, siswa memperoleh topik-topik permasalahan untuk dibaca sehingga mendapatkan informasi dari permasalahan tersebut, 2). Diskusi kelompok ahli, siswa yang telah mendapat topik permasalahan yang sama bertemu dalam satu kelompok (kelompok ahli) untuk mendiskusikan topik permasalahan tersebut, 3). Laporan kelompok, ahli kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan hasil diskusinya kepada anggota kelompoknya masing-masing, 4). Kuis, siswa memperoleh kuis individu/perorangan yang mencakup semua topik permasalahan, 5). Perhitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.

### Kelebihan dan Kekurangan Metode *Jigsaw* Membaca

Kelebihan dan kekurangan metode *Jigsaw* membaca diturunkan dari model pembelajaran kooperatif *Jigsaw*. Kelebihan metode *Jigsaw* membaca menurut Shoimin (2014:93) adalah sebagai berikut: 1). Memungkinkan murid dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri, 2). Hubungan antar guru dan murid secara seimbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab sehingga memungkinkan harmonis, 3). Memotifasi guru untuk belajar

lebih aktif dan kreatif, 4). Mampu memadukan berbagai pendekatan belajar, yaitu pendekatan kelas, kelompok dan individual

kekurangan dari metode *Jigsaw* membacamenurut Shoimin(2014:93-94) adalah sebagai berikut: 1). Jika guru tidak mengingatkan agar siswa selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing, dikhawatirkan kelompok akan macet dalam pelaksanaan diskusi, 2). Jika anggota kelompoknya kurang akan menimbulkan masalah, 3). Membutuhkan waktu yang lebih lama, apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik sehingga perlu waktu untuk mengubah posisi yang dapat menimbulkan kegaduhan.

#### **Tahap-tahap Metode *Jigsaw* Membaca**

Tahap-tahap metode *Jigsaw* membaca menurut Abidin (2012:167) yaitu “tahap pembentukan kelompok, kerja kelompok ahli, kerja kelompok asal dan evaluasi”.

#### **Hasil Belajar**

Susanto (2013:5) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Juliah (Jihad & Haris, 2012:15) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya”. Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil

belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

#### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungan. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal yaitu siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman (Susanto, 2013:12) “hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal”.

#### **Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

Bahasa yang dalam Inggrisnya disebut *language* berasal dari bahasa Latin yang berarti lidah. Bahasa merupakan produk budaya yang berharga dari generasi ke generasi berikutnya. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang terpenting di kawasan republik kita. Pentingnya peranan bahasa itu antara lain bersumber pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi: “Kami poetra dan poetry Indonesia mendjoendjoeng bahasa persatoean, bahasa Indonesia”. Namun, disamping itu masih ada beberapa alasan mengapa bahasa Indonesia menduduki tempat yang terkemuka diantara berates-ratus bahasa Nusantara yang masing-masing amat penting bagi penuturnya sebagai bahas ibu.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Melalui bahasalah manusia belajar berbagai macam pengetahuan yang ada di dunia. Oleh karenanya wajarlah jika para filsuf menganggap bahwa bahasa sebagai induk ilmu pengetahuan di samping matematika. Dalam konteks persekolahan, bahasa digunakan para siswa bukan hanya untuk kepentingan pembelajaran, bahasa melainkan juga untuk mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah.

Pembelajaran bahasa Indonesia diberikan pada seluruh jenjang pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia pada masing-masing jenjang memiliki tujuan yang berbeda satu sama lain. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan 1). Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, 2). Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, 3). Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, 4). Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan social, 5). Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, 6). Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

### **Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP (2006) Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana mengharuskan peneliti terlibat langsung dengan setting sosial penelitian yaitu agar informasi yang didapatkan sesuai dengan kondisi lapangan. Pendekatan kualitatif diungkapkan Lincond dan Guba (Moleong, 2014:8-13) mempunyai ciri-ciri yaitu :1) Latar alamiah, 2) Manusia sebagai alat, 3) Metode kualitatif, 4) Analisis data secara induktif, 5) Teori dari dasar, 6) Deskriptif, 7) Lebih mementingkan proses daripada hasil, 8) Adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 9) adanya kriteria untuk keabsahan data, 10) Desain bersifat sementara, 11) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Pendekatan ini digunakan untuk mendiskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi di

lapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukan kelemahan atau kekurangan pembelajaran sehingga dapat ditentukan upaya dalam penyempurnaannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti mengumpulkan data yang sebenarnya sesuai dengan kejadian di lapangan dalam hal ini di kelas. Peneliti merupakan instrumen utama yang tidak dapat diwakili dalam melaksanakan penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Saur (2013) mengemukakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik atau calon pendidik di dalam kelasnya sendiri secara kolaboratif untuk memperbaiki kinerja pendidik mengenai kualitas proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari aspek akademik maupun nonakademik, melalui tindakan reflektif dalam bentuk siklus (daur ulang). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, observasi dan dokumentasi.

### **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan, aktivitas mengajar guru memuat aspek penerapan metode *Jigsaw* membaca, observer mengamati kegiatan guru yang terdiri dari tujuh aspek dan menuliskan hasil pengamatannya pada lembar observasi. Lembar observasi menggunakan skala penilaian yaitu baik (B), cukup (C) dan kurang (K). Pada siklus I pertemuan I persentase keberhasilan pelaksanaan yaitu 47,61% dan pada siklus I pertemuan II persentase keberhasilan pelaksanaan yaitu 66,66%. Jadi, rata-rata presentase pencapaian pada siklus I yaitu 57,13 % dengan kualifikasi cukup Hasil observasi aktivitas belajar siswa yang diamati observer juga terdiri dari tujuh kegiatan. Hasil observasi terhadap siswa menunjukkan menjawab pertanyaan jika disuruh.

Berdasarkan hasil observasi siswa yang telah dipaparkan, persentase keberhasilan pelaksanaan aktivitas siswa siklus I pertemuan I mencapai 47,61% dan pertemuan II mencapai 57,14% dengan rata-rata persentase keberhasilan pelaksanaan pembelajaran siklus I mencapai 52,37% dengan kualifikasi Cukup (C).

Berdasarkan analisis dan refleksi aktivitas guru dan siswa di atas dan mengacu kepada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa

pelaksanaan pembelajaran membaca intensif suatu teks bacaan dengan menggunakan metode *Jigsaw* membaca pada siswa kelas IV pada tindakan siklus I belum berhasil. Hal ini dikarenakan karena hasil observasi aspek guru siklus I rata-rata presentase keberhasilan

pelaksanaan yaitu 57,13% (lampiran 6 halaman 84) sedangkan aspek siswa rata-rata presentase keberhasilan pelaksanaan yaitu 52,37% (lampiran 9 halaman 90) termasuk dalam kategori cukup.

**Tabel 4.1** Perolehan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus penelitian	Siklus I	Siklus II
Rata-rata kelas	69,2	78.75
Ketuntasan Belajar	50 %	80 %
Ketidaktuntasan	50 %	20 %
Jumlah siswa yang tuntas	10	16
Jumlah siswa yang tidak tuntas	10	4
Kualifikasi	Cukup (C)	Baik (B)

## KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data, dan pembahasan penelitian, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Penerapan metode *Jigsaw* membacadapatmeningkatkan/memperbaiki proses pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Wollangi Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone dengan kategori Baik (B).
2. Penerapan metode *Jigsaw* membacadapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Wollangi Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone dengan kategori Baik (B)

## DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Alwi, Hasan. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi& Safruddin Abdul Jabar. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Aqib, Zainal. 2010. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*

- (KTSP). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jihad, Asep & Haris, Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Presindo
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga
- Uno, Hamzah dan Nordin Mohammad. 2013. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara